

## BAB 7

### PENUTUP

#### 7.1 Kesimpulan

1. Karakteristik dasar pada 95 pasien DMT2 meliputi usia  $\geq 50$  tahun (73,7%), jenis kelamin perempuan (46,3%), durasi penyakit DMT2 terbanyak pada 0-4 tahun (49,5%), obat antidiabetes terbanyak menggunakan insulin (47,4%), kadar HbA1c  $\geq 7\%$  (58,9%), obesitas (34,7%), obesitas sentral (51,6%), dislipidemia (91,6%), dan hipertensi (49,5%).
2. Usia  $\geq 50$  tahun, jenis kelamin perempuan, kadar HbA1c  $\geq 7\%$ , obesitas sentral dan hipertensi memiliki hubungan bermakna dengan indeks Fibrosis-4 yang merupakan risiko sirosis hati pada pasien DMT2.
3. Durasi penyakit DMT2, obat antidiabetes, obesitas, dan dislipidemia tidak memiliki hubungan bermakna dengan indeks Fibrosis-4 pada pasien DMT2.
4. Faktor yang paling berhubungan meningkatkan risiko sirosis hati pada pasien DMT2 berdasarkan indeks Fibrosis-4 adalah obesitas sentral (OR: 3,688), diikuti dengan faktor HbA1c  $\geq 7\%$  (OR: 3,056).

## 7.2 Saran

1. Klinisi perlu meningkatkan kewaspadaan terhadap risiko sirosis hati serta melakukan pemeriksaan indeks Fibrosis-4 pada pasien DMT2 terutama yang disertai dengan obesitas sentral.
2. Perlu dilakukan penelitian pada populasi lebih besar dan bersifat multisenter agar dapat diadaptasi pada senter pelayanan kesehatan lainnya di Indonesia.
3. Tenaga kesehatan memberikan edukasi secara berkala pada pasien DMT2 terutama yang disertai obesitas sentral, mengenai pentingnya deteksi dini risiko sirosis hati berdasarkan indeks FIB-4 serta mengontrol faktor risiko terkait.
4. Pihak rumah sakit diharapkan dapat menyusun strategi dalam pencegahan fibrosis hati pada pasien DMT2 melalui pemeriksaan FIB-4 pada setiap pasien DMT2 dan melakukan pencatatan lingkaran perut setiap pasien yang berobat di poliklinik RSUP Dr M Djamil Padang.

